

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA TANAM HORTIKULTURA DENGAN MEMANFAATKAN SUMBER DAYA LOKAL BERSAMA KELOMPOK PKK DI DESA PERSIL RAYA

*Training for Horticultural Plant Media Production Using Local Resources with
The PKK Group in Persil Raya Village*

Denny Triwandoyo¹⁾ Marsela²⁾ M. Raihan Fadila²⁾

¹⁾*Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan Politeknik Seruyan*

²⁾*Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan Politeknik Seruyan*

Jl. Ahmad Yani Kuala Pembuang II, Seruyan Hilir, Seruyan, Kalimantan Tengah, 74215

dennychesta1212@gmail.com

ABSTRAK

Desa Persil Raya memiliki taman *green house* yang dikelola oleh warga desa yang tergabung dalam organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Keadaan taman *green house* tersebut tidak terawat dan tanaman yang ada didalamnya tidak tumbuh dengan subur karena terkendala perawatan dan media tanam yang belum optimal. Jenis tanaman yang ditanam hampir semuanya tanaman hortikultura. Penulis melakukan pengabdian masyarakat bersama dengan kelompok PKK pada lokasi taman *green house* dengan tujuan untuk memberikan pelatihan kepada kelompok PKK untuk mengolah media tanam dari sumber daya lokal berupa kotoran kambing untuk dapat dimanfaatkan sebagai media tanam yang dapat diaplikasikan pada tanaman. Metode pengabdian masyarakat ini berupa pemberian informasi terkait media tanam dan praktek pembuatan media tanam dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang berlimpah berupa kotoran kambing dan bahan pendukung lain yang dilakukan secara fermentasi serta melakukan dengan diskusi dan tanya jawab kepada kelompok PKK. Dari pemberian informasi dan praktek yang telah dilakukan diperoleh bahwa pembuatan media tanam dapat memberikan pengetahuan kepada kelompok PKK tentang cara membuat media tanam yang baik dengan memanfaatkan limbah ternak lokal di desa tersebut yang cukup melimpah, mudah didapat, dan biaya yang cukup murah sebagai media tanam hortikultura. Diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada warga Desa Persil Raya khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Kata Kunci : Media Tanam, Hortikultura, Sumber Daya Lokal, Fermentasi

ABSTRACT

Persil Raya Village has a green house garden which is managed by villagers who are members of the Family Welfare Development Organization (PKK). The condition of the green house garden is not maintained and the plants in it do not thrive due to maintenance problems and the planting media is not optimal. The types of plants planted are almost all horticultural crops. The author carried out community service together with the PKK group at the green house garden location with the aim of providing training to the PKK group to cultivate planting media from local resources in the form of goat manure to be used as a planting medium that can be applied to plants. This community service method is in the form of providing information regarding planting media and the practice of making planting media by utilizing abundant local resources in the form of goat manure and other supporting materials which are carried out by fermentation and carried out by discussion and debriefing to the PKK group. From the provision of information and practices that have been carried out, it is found that making planting media can provide knowledge to the PKK group on how to make good planting media by utilizing local livestock waste in the village which is quite abundant, easy to obtain, and relatively inexpensive as a horticultural planting medium. It is hoped that this community service activity can provide knowledge and understanding to the residents of Persil Raya Village in particular and the wider community in general.

Keywords: Planting Media, Horticulture, Local Resources, Fermentation

PENDAHULUAN

Desa Persil Raya merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Seruan Hilir, Kabupaten Seruan Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Desa Persil Raya memiliki wilayah seluas 1400 hektar atau 14 Km². Wilayah Persil Raya Sebelah Utara berbatas dengan Desa Pematang Limau kecamatan Seruan Hilir, sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Kuala Pembuang I kecamatan Seruan Hilir, sebelah Timur berbatas dengan Sungai Seruan kecamatan Seruan Hilir, sebelah Barat berbatasan dengan Tanjung Rangas Kecamatan Seruan Hilir. Pada saat pembentukan Persil Raya, jumlah penduduk 502 Kepala Keluarga dan 1.902 jiwa. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah penduduk 933 Kepala Keluarga dan 3.226 jiwa (Data Profil Desa Persil Raya, 2022).

Media tanam adalah materi atau substansi yang digunakan untuk menumbuhkan dan mendukung pertumbuhan tanaman. Media tanam berfungsi sebagai tempat bagi akar tanaman untuk tumbuh serta menyediakan nutrisi, air, dan oksigen yang di perlukan oleh tanaman. Pembuatan media tanam pupuk kandang dari kotoran kambing memerlukan proses fermentasi dengan menambahkan EM4 dalam proses pembuatan pupuk kandang. EM4 sebagai aktivator yang biasanya digunakan dalam pengomposan juga menjadi faktor keberhasilan dalam fermentasi pupuk kotoran kambing yang dapat mempengaruhi kualitas dari hasil pengolahan pupuk kandang.

Hortikultura ialah cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Hortikultura berasal dari kata “hortus” (= garden atau kebun) dan “colere” (= to cultivate atau budidaya). Secara harfiah istilah Hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Dalam budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan salah satu komponen penting dalam keberhasilanya adalah mempersiapkan media tanam yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Komposisi unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman harus tersediadalam jumlah dan komposisi yang mencukupi. Media tanam yang alami terdiri atas campuran tanah dan bahan-bahan organik yang memiliki kandungan hara yang

tinggi. Selain itu ketersediaan air dalam media tanam harus mencukupi atau tingkat kelembaban yang relatif lebih tinggi dari areal tanam biasa (Pitaloka, 2017).

Pemanfaatan limbah kotoran kambing menjadi pupuk kandang sebagai media tanam, selain menguntungkan juga menjadi salah satu cara penanganan limbah kotoran hewan yang dapat mencemari lingkungan baik dari bentuk fisik maupun dari baunya. Kotoran kambing dapat digunakan sebagai bahan organik pada pembuatan pupuk kandang karena kandungan unsur haranya relatif tinggi dimana kotoran kambing bercampur dengan air seninya (urine) yang juga mengandung unsur hara meskipun mengandung NH3 (amoniak) yang tinggi, tetapi jika melalui proses fermentasi dengan campuran bahan lain seperti sekam bakar dan serbuk gergajian memiliki unsur hara didalamnya yaitu 25 – 45 % CaCO₃, <10% K₂O, <1% P₂O₅, dan <1% unsur hara mikro (Fe, Mn, Cu, dll) akan sangat bermanfaat bagi unsur hara tanaman (Surya, 2013).

Desa Persil Raya memiliki potensi limbah ternak yaitu berasal dari peternakan kambing yang di pelihara oleh anggota PKK dengan mengembangi ternak kambing secara berkelompok. Adanya peternakan kambing ini menghasilkan limbah kotoran kambing yang cukup melimpah dan belum di manfaatkan karena kurangnya pengetahuan dan cara mengolah media tanam yang baik dari kotoran kambing. Selain itu taman *green house* yang dibudidayakan terdiri dari tanaman hortikultura yang mana banyak tanaman layu bahkan mati karena media tanam yang kurang optimal. Limbah kotoran kambing pun tak luput dalam memberikan manfaat bagi masyarakat budidaya hortikultura dengan digunakan sebagai pupuk di lahan mereka. Namun, ketidaktahuan dalam mengaplikasikan limbah ternak kotoran kambing tanpa proses fermentasi yang dilakukan kelompok PKK malah membuat masalah baru pada tanaman yang dibudidayakan seperti kekeringan, layu, tumbuhnya gulma dan sebagainya hingga mengakibatkan tanaman menjadi mati.

Diharapkan dengan adanya pelatihan pembuatan media tanam dari kotoran kambing dengan campuran bahan lainnya seperti sekam bakar, serbuk gergajian, tanah subur dengan proses fermentasi dapat membantu petani khususnya pembudidaya tanaman hortikultura, bukan hanya

Jurnal Pengabdian Agri Hatantiring, Vol. 3 No. 01 (2023) kelompok PKK tetapi masyarakat desa umumnya dalam meningkatkan hasil panen dan penggunaan sumber daya secara efisien. Dengan menggunakan media tanam yang terbuat dari kotoran kambing, diharapkan dapat memberikan nutrisi yang baik bagi tanaman serta membantu dalam menjaga kelembaban dan struktur tanah. Dengan pemanfaatan sumber daya lokal juga dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

ISSN : 2809-6347

Organik yang baik untuk tanaman apabila rasio C/N < 20. Unsur hara N yang berasal dari kotoran ternak padat yang dimanfaatkan sebagai bahan organik untuk memperbaiki sifat tanah (Sriharti *et. al.*, 2010).

Kotoran kambing, juga dikenal sebagai pupuk kambing atau tinja kambing, adalah limbah organik yang dihasilkan oleh hewan ternak kambing. Kotoran ini terdiri dari campuran feses (tinja) dan urine. Kotoran kambing memiliki sifat alami yang sangat bagus sebagai pupuk kandang. Hal ini disebabkan oleh keberadaan nutrisi penting seperti nitrogen, fosfor, kalium, serta unsur mikro lainnya dalam komposisi limbah tersebut. Nutrien-nutrien ini dapat memberikan sumber makanan yang baik bagi tanaman dan membantu meningkatkan kesuburan tanah. Kotoran ternak dimanfaatkan sebagai pupuk kandang karena kandungan unsur haranya seperti Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K) serta unsur hara mikro diantaranya kalsium, magnesium, belerang, natrium, besi dan tembaga yang dibutuhkan tanaman dan kesuburan tanah (Hapsari, 2013).

Tanaman hortikultura adalah tanaman yang dikembangkan untuk tujuan estetika, keindahan, dan kepuasan visual. Hortikultura berfokus pada budidaya tanaman hias, seperti bunga-bungaan, tanaman pot, pohon-pohonan *landskap*, serta tumbuhan lain yang digunakan untuk mempercantik lingkungan. Selain itu, hortikultura juga mencakup produksi buah-buahan dan sayuran dalam skala kecil atau menengah. Terdapat banyak jenis sayuran dalam hortikultura yang dapat ditanam seperti tomat, cabai, wartel, kubis, bayam, mentimun, bawang – bawangan, kangkung, dan berbagai jenis sayuran lainnya. Tanaman-tanaman ini ditanam dengan tujuan menghasilkan hasil panen berkualitas tinggi baik dari segi rasa maupun penampilan (Zulkarnain, 2009).

Tujuan utama di balik budidaya tanaman hortikultura adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia akan estetika dan kesejahteraan emosional melalui lingkungan hijau yang indah. Tanaman hortikultura sering kali ditanam di taman kota, pekarangan rumah tangga, taman komersial atau publik sebagai elemen penting dalam desain *landscape*.

Media tanam hortikultura yang tercukupi unsur haranya sangat penting karena memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Unsur hara adalah zat-zat kimia esensial yang diperlukan oleh tanaman untuk fungsi normalnya. Penting

TINJAUAN PUSTAKA

Media tanam adalah medium atau bahan yang digunakan untuk menanam atau mengembangkan tanaman. Berfungsi sebagai tempat tumbuh bagi akar, menyediakan nutrisi, mempertahankan kelembaban, serta memberikan dukungan fisik bagi tanaman. Pemilihan media tanam yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Media yang baik harus memiliki sifat drainase yang baik sehingga tidak terlalu basah atau kering secara berlebihan. Selain itu juga harus mengandung nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan optimal. Media tanam akan menentukan hasil baik buruknya pertumbuhan tanaman yang nantinya akan menentukan hasil produksi. Setiap jenis tanaman membutuhkan sifat dan karakteristik media tanam yang berbeda. Jenis tanaman sayuran daun lebih memerlukan media tanam yang gembur dan mudah ditembus akar (Pasir dan Hakim, 2014).

Media tanam dapat berupa campuran berbagai komponen seperti tanah, pasir, serbuk gergaji, sekam bakar, vermiculit (sejenis mineral), *cocopeat* (serabut kelapa), kompos organik, dan lain-lain. Kombinasi dari berbagai bahan ini disesuaikan dengan jenis tanaman yang ingin ditanam serta kondisi lingkungan tempat budidaya. Pupuk sebagai salah satu media tanam untuk mendukung pertumbuhan suatu tanaman. Kotoran kambing tidak boleh diaplikasikan secara langsung pada tanaman tanpa melalui proses fermentasi yang matang dapat menyebabkan pertumbuhan menjadi tanaman menjadi lambat dikarenakan kotoran kambing mengandung NH_3 (amoniak) yang bersifat panas sehingga dapat membakar tanaman dengan gejala kekuningan bahkan tanaman akan layu dan mati. Kandungan C-Organik yang sangat tinggi pada kotoran kambing yang belum melalui tahap pengolahan yaitu 47,34 % (Junaidi, Tassha dan Tyasmoro, Setyono. Y, 2022). Sedangkan C-

Jurnal Pengabdian Agri Hatantiring, Vol. 3 No. 01 (2023) untuk memperhitungkan kebutuhan unsur hara yang spesifik untuk setiap jenis tanaman hortikultura dan menyediakan media tanam yang sesuai. Pemupukan juga perlu dilakukan secara teratur dengan dosis yang tepat agar nutrisi dapat diserap oleh tanaman dengan baik.

Sekam padi juga digunakan sebagai bahan pencampur media tanam menyatakan sekam padi merupakan limbah hasil penggilingan padi yang potensial untuk dijadikan media tanam. Bukan hanya dalam bentuk sekam, sekam dalam bentuk arangpun juga bagus dijadikan sebagai media tanam. Hal ini dikarenakan sekam dalam bentuk arang sekam padi (kuntan) telah diketahui mempunyai sifat yang baik sebagai media tanam (Adiprasetyo. T, dkk. 2020).

EM4 (Effective Microorganisme) merupakan kultur campuran mikroorganisme yang dapat menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman dan ternak yang dapat digunakan sebagai inokulan untuk meningkatkan keragaman dan populasi mikroorganisme. EM 4 memiliki kandungan beberapa mikroorganisme yang berperan penting dalam pengomposan yaitu bakteri fotosintetik, bakteri asam laktat, ragi, Actinomycetes, dan jamur fermentasi. EM4 juga dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, serta menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, sehingga EM4 sangat cocok jika dimanfaatkan dalam proses pengomposan (Yuniawati, dkk, 2012).

Pupuk kotoran kambing memberikan unsur hara N pada periode pertumbuhan tanaman yang mana unsur hara N terakumulasi dengan sejumlah zat hasil fotosintesis yang dapat merangsang terbentuknya tunas baru. Pupuk kandang sebagai media tanam adalah limbah hewan mengandung nutrisi yang penting untuk pertumbuhan tanaman. Proses pembusukan atau dekomposisi pada pupuk kandang akan membebaskan nutrisi tersebut kedalam tanah sehingga mudah diserap oleh akar tanaman, selain itu penggunaan pupuk seperti ini dapat meningkatkan kesuburan tanah dan menjaga kelestarian lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya. (Duaja, 2012).

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan media tanam dilakukan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 di Desa Persil Raya bersama kelompok PKK yang berlokasi di

ISSN : 2809-6347
Area Green House kantor desa Persil Raya, Kec. Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

Alat dan Bahan

- **Alat :**

1. Cangkul
2. Karung
3. Alat pengukur pH tanah
4. Ember

- **Bahan :**

1. Kotoran Ternak kambing yang telah dikeringkan 5 kg
2. Sekam bakar 70% dan sekam padi 30% 2 kg
3. Serbuk gergajian 2 kg
4. Tanah subur 2 kg
5. Dolomit 20 % atau 1 kg
6. EM4 150 ml
7. Air 2 liter

Metode Kegiatan Pengabdian

Metode pengabdian kegiatan pelatihan pembuatan media tanam hortikultura yang dilakukan berupa pemberian informasi terkait media tanam dengan diskusi dan tanya jawab serta langsung praktek tentang tatacara pembuatan media tanam. Sebelum pelaksanaan kegiatan semua bahan yang dibutuhkan untuk praktek telah disediakan oleh mahasiswa seperti kotoran kambing yang telah dikeringkan/lama, sekam bakar dan sekam padi *non* bakar, serbuk gergajian, dolomit, dan EM4, dan alat pengukur pH tanah.

Proses Pembuatan Media Tanam Hortikultura

Untuk pembuatan media tanam telah disiapkan bahan kotoran kambing yang sebelumnya telah dikeringkan berikut proses pembuatan media tanam hortikultura seperti bahan yang telah tertera diatas sebagai berikut.

1. Siapkan 4 bahan terlebih dahulu antara lain kotoran kambing kering dan telah dihancurkan, campuran sekam bakar dan sekam padi *non* bakar, serbuk gergajian dan tanah subur
2. Campurkan ke empat bahan tersebut dan aduk hingga merata dengan cangkul, cara mengaduknya seperti mengaduk semen

3. Setelah semua bahan tercampur merata dapat dilakukan pengecekan pH tanah dengan alat ukur pH meter
4. Tambahkan dolomit aduk hingga tercampur merta dengan bahan sebelumnya
5. Siapkan ember dan air, kemudian tambahkan EM4 kedalam air aduk merata
6. Ratakan campuran bahan media tanam sebelumnya dengan ketebalan 30 – 40 cm untuk memudahkan pemberian cairan EM4 agar merata
7. Dilakukan penyiraman EM4 pada media tanam yang hampir siap sampai terasa lembab
8. Siapkan karung untuk tempat fermentasi
9. Masukan media tanam ke karung dan ikat kencang dan pastikan tidak ada udara yang masuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di desa Persil Raya bersama ibu – ibu kelompok PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di area taman *green house* kantor desa Persil Raya. Tahap awal pelatihan ini diawali dengan pembekalan dan pemberian informasi kepada peserta pelatihan yaitu kelompok PKK mengenai media tanam dan manfaat media tanam dari limbah ternak yang difерментasi terhadap tanaman hortikultura. Kemudian disampaikan sumber daya lokal yang dapat di manfaatkan sebagai sumber – sumber bahan baku yang dapat diolah dan di manfaatkan dalam pembuatan media tanam organik dari limbah ternak kotoran kambing. Paparan ini disampaikan agar peserta pelatihan mendapat gambaran sebelum pelatihan dimulai tentang manfaat media tanam dari limbah kotoran kambing sehingga peserta kegiatan pelatihan terlihat lebih antusias sehingga tujuan pelatihan media tanam dapat tercapai dengan baik.

Setelah kegiatan paparan selesai kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan media tanam yang telah disediakan oleh mahasiswa untuk di praktekkan secara langsung bersama kelompok PKK. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan bagaimana menyiapkan media tanam di polibag. Media tanam dari limbah ternak kotoran kambing ini melalui tahap fermentasi dengan menggunakan bahan tambahan sebagai campuran media tanam antara lain campuran

10. Diamkan hingga 3 – 4 hari agar fermentasi media tanam matang dan siap untuk diaplikasikan pada tanaman.



Gambar 1. Penyiapan bahan pembuatan media tanam

sekam bakar dan sekam padi *non* bakar, serbuk gergajian kayu, tanah subur (dengan perbandingan 1:1:1) untuk ketiga bahan tambahan dari banyaknya kotoran kambing yang digunakan.

Proses pembuatan media tanam diawali dengan menyiapkan beberapa bahan yang disajikan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pengolahan Media Tanam

Pengolahan media tanam dilakukan dengan sistem anaerob dan menggunakan metode alami. Pertama kali yang perlu disiapkan yaitu kotoran kambing terlebih dahulu dikeringkan, kemudian dihancurkan dengan cara dihancurkan dengan alat penghancur manual seperti ditumbuk atau dipukul dengan menggunakan kayu. Setelah ini aduk merata keempat bahan terlebih dahulu yaitu kotoran kambing sebanyak 5 kg, campuran 70% sekam bakar dan 30% sekam padi *non* bakar 2 kg, serbuk gergajian kayu 2 kg, dan tanah subur 2 kg

Setelah tahap pencampuran keempat bahan tersebut merata kemudian dilakukan pengecekan pH tanah sebelum pemberian dolomit, setelah di Dicek pH tanah menunjukkan angka 4,7 yang artinya tanah tersebut asam.



Gambar 3. Pengecekan pH tanah

ditambahkan pada air sebanyak 2 liter kemudian diaduk merata untuk proses fermentasi.



Gambar 4. Pemberian Kapur Dolomit



Gambar 5. Pemberian EM4



Gambar 6. Campuran EM4

Sebelum dilakukan penyiraman cairan EM4, ratakan terlebih dahulu bahan media tanam tadi menggunakan cangkul dengan ketebalan 30 – 40 cm. Setelah itu EM4 disiramkan pada campuran

Tujuan pengecekan pH tanah sendiri untuk mengetahui tingkat keasaman atau basa tanah, sehingga jika pH tanah asam maka dilakukan penambahan dolomit. Setelah itu dilakukan pemberian dolomit dengan perbandingan 20% dari kotoran kambing yang digunakan atau setara dengan 1 kg dolomit dengan cara ditaburkan sedikit demi sedikit dan diaduk bolak – balik hingga tercampur merata keseluruhan bagian bahan. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan EM4 sebanyak 150 ml atau setara dengan 15 tutup botol EM4, yang mana 1 tutup botol EM4 sama dengan 10 ml yang

bahan media tanam sedikit demi sedikit sambil terus dibolak – balik hingga bahan terasa lembut ketika dikepal oleh tangan, jika begitu maka campuran media tanam sudah hampir jadi.



Gambar 7. Menyimpan media tanam dikarung

Terakhir masukan campuran bahan pupuk kedalam karung dan ikat dengan kencang hingga tidak ada udara yang masuk untuk dilakukan proses fermentasi. Fermentasi pupuk kandang ini dilakukan selama 3 – 4 hari agar fermentasi media tanam limbah ternak kotoran kambing matang dan siap diaplikasikan untuk tanaman. Proses fermentasi kotoran kambing dilakukan agar kandungan NH₃ (amoniak) menjadi berkurang sehingga kotoran kambing menjadi lebih kaya akan manfaat dibandingkan kotoran kambing yang diaplikasikan secara langsung yang akan membuat pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi lambat karena dalam kotoran kambing terdapat banyak bakteri dan patogen jahat yang menghambat pertumbuhan tanaman.

Manfaat media tanam kotoran kambing yang di fermentasi mengandung unsur hara mikro dan makro yang baik untuk tanah, serta membuat tanah lebih gembur dan memiliki tingkat porositas, drainase, dan airase yang lebih baik sehingga tanaman dapat tumbuh dengan maksimal dan meningkatkan mikroorganisme baik didalam tanah.

Gambar 8. Foto Bersama Kelompok PKK

KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan pelatihan media tanam terlihat kelompok PKK antusias dan memiliki wawasan terkait pembuatan media tanam kotoran kambing yang memiliki unsur hara makro dan mikro untuk memperbaiki unsur hara tanah. Hal positif yang didapat dari adanya pelatihan ini adalah membuat kelompok PKK memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan media tanam dari limbah ternak kotoran kambing serta dapat memanfaatkan sumber daya lokal desa secara berkelanjutan, mandiri dan dapat memunculkan peluang bisnis apabila dilakukan inovasi yang lebih unggul dalam pembuatan media tanam, dengan biaya yang murah dan cara pembuatan yang mudah serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah ternak kambing.

SARAN

Diharapkan dengan adanya pelatihan pembuatan media tanam di desa Persil Raya dapat meningkatkan pengetahuan kelompok PKK untuk mengelola taman *green house* desa dengan media tanam yang terus berkelanjutan sehingga tanaman dapat tumbuh dengan subur dan meningkatkan hasil produksi budidaya hortikultura. Selain itu untuk masyarakat umumnya diharapkan untuk lebih bisa memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di desa, agar dapat meningkatkan *skill* dalam budidaya hortikultura agar dapat berkembang dan maju sehingga peluang bisnis dan memajukan potensi desa terutama pertanian hortikultura.



DAFTAR PUSTAKA

Adiprasetyo. T, dkk. 2020. Pelatihan Pembuatan Media Tanam Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal Di Kelurahan Beringin Raya Kota Bengkulu. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.

Duaja. W, 2012. Pengaruh Pupuk Urea, Pupuk Organik Padat dan Cair Kotoran Ayam Terhadap Sifat Tanah, Pertumbuhan dan Hasil Selada Keriting di Tanah Inceptisol. Nusa Cendana University, Kupang.

Hapsari, 2013. Kualitas dan kuantitas kandungan pupuk organik limbah serasah dengan inokulum kotoran sapi secara semianaerob. skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Junaidi, Tassha dan Tyasmoro, Setyono. Y, 2022. Pengaruh Media Tanam dan Dosis Pupuk Kandang Kambing Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada (*Lactuca sativa L.*) dengan Sistem Urban Farming. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

Pitaloka. Dyah, 2017. Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. Universitas Islam Raden Rahmat

Pasir, S dan Hakim, S. 2014. Penyuluhan Penanaman Sayuran dengan Media Polybag. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.

Surya, R.E., Suryono. 2013. Pengaruh pengomposan terhadap rasio C/N kotoran ayam dan kadar hara NPK tersedia serta kapasitas tukar kation tanah. UNESA Journal of Chemistry 2(1): 137-144

33

Sriharti et al, 2010. Pemanfaatan sampah rumput (rumput-rumputan) untuk pembuatan kompos. Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia “Kejuangan” Pengembangan Teknologi Kimia untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia, Yogyakarta, 26 Januari 2010. p. 1-8.

Yuniawati dkk, 2012. Optimasi kondisi proses pembuatan kompos dari sampah organik

Jurnal Pengabdian Agri Hatantiring, Vol. 3 No. 01 (2023)
dengan cara fermentasi menggunakan
EM4. Jurnal Teknologi 5(2):172- 181.
Zulkarnain. (2009). Dasar-dasar Hortikultura.
Jakarta: Bumi Aksara.

ISSN : 2809-6347